

**IMPLEMENTASI MODEL CTL DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK  
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR IPS SISWA  
KELAS VIII E SMP NEGERI I KECAMATAN KEDAWUNG  
KABUPATEN SRAGEN**

Oleh:

Titik Ariningtyas<sup>1</sup>, Hermanu Joebagyo<sup>2</sup>, Nunuk Suryani<sup>3</sup>

**T**he aims of the study to describe : ( 1 ) the application use CTL model with audio-visual media to increase motivation study class VIII E of SMPN 1 kedawung District of Sragen ; ( 2 ) the application of learning model use CTL with audio- visual media to enhance the student's learning achievement class VIII E of SMPN 1 kedawung District of Sragen

This study uses a Class Action Research ( CAR ) is a means to investigate , refine and evaluate learning.The proses are carried out with 4 stages there are, including planning , implementation , observation and reflection . The fourth of stage are forming a cycle , carried out collaboratively. The subjects of this research is grade VIII E students of SMP Negeri 1 Kedawung. The data comes from students and teachers ,there are the student's motivation and student's achievement in learning activities. The Data collection techniques is done by observation, interviews, document analysis and tests. This research uses descriptive analysis of data and compares the findings with performance indicators.

The results showed that: (1) the application of learning models CTL with audio-visual media in teaching social studies can enhance student motivation class VIII E of SMPN 1 kedawung; (2) the application of learning model use CTL with audio-visual media in learning activity can improve student achievement class VIII E SMPN 1 kedawung. The Increased student motivation can be seen from the results of student motivation questionnaire after implementing the action. in the first cycle reaches 75.87%, then the cycle II reached 82.78% and the third cycle increased to 83.80%). While student achievement on the initial conditions shows that the average value of 73.12 with 71.87% classical completeness, after the action on the first cycle increased the average value becomes 73.12 with classical completeness amounted to 71.87%, second cycle increased with an average value of 75.03 with classical completeness 75%, and the third cycle experienced a significant increase in the average value reached 80.12 by 84.38% classical completeness.

**Keywords** : Contextual Teaching and Learning ( CTL ) Learning Model with audio- visual media , Social Learning , Learning Motivation and Learning Achievement .

---

<sup>1</sup> Alumni Program Studi Pendidikan Sejarah Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta

## A. PENDAHULUAN

Ketika kegiatan belajar itu berproses, guru harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Semua kendala yang terjadi dan dapat menjadi penghambat jalannya proses belajar mengajar, baik yang berpangkal dari perilaku anak didik maupun yang bersumber dari luar anak didik, harus guru hilangkan, dan bukan membiarkannya. Karena keberhasilan belajar mengajar lebih banyak ditentukan oleh guru dalam mengelola kelas.

Karena pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya senantiasa merujuk pada tujuan yang diharapkan untuk dikuasai atau dimiliki oleh anak didik baik instructional effect (sesuai dengan tujuan yang dirancang) maupun nurturant effect (dampak pengiring) (Moch. Shochib: 1999). Dengan demikian, interaksi belajar mengajar idealnya mampu membelajarkan anak didik berdasarkan *problem based learning, authentic instruction, inquiry based learning, project based learning, service learning, and cooperative learning*. Pola interaksi yang mampu mengemas hal tersebut dapat mengubah paradigma pembelajaran aktif menjadi paradigma pembelajaran reflektif.

Bahwa selama ini pembelajaran IPS di sekolah kurang disenangi oleh siswa, pembelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang menjenuhkan sebab seolah-olah cenderung hafalan dan tidak membawa manfaat karena kajiannya tentang masa lampau dan tidak mempunyai sumbangan yang berarti bagi dinamika dan pembangunan bangsa. Oleh sebab itu pelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran pelengkap, sehingga tidak mengherankan motivasi dan prestasi belajar siswa cenderung kurang memuaskan. Keadaan tersebut terjadi pada siswa kelas VIII E SMP N 1 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen, berdasarkan hasil ulangan harian

## Latar Belakang

kelas VIII E pemahaman terhadap materi IPS masih tergolong rendah hal ini dapat dilihat dari beberapa nilai ulangan harian yang telah dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014 / 2015 sebesar 69 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) ditentukan 75 rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS disebabkan oleh banyak factor diantaranya : (1) Di dalam proses pembelajaran masih terpusat pada guru atau teaching center. (2). Belum diterapkan model CTL (Contextual Teaching and Learning). (3). Mata pelajaran IPS sekarang merupakan mata pelajaran IPS terpadu. (4). Belum tersedianya media pembelajaran IPS di sekolah yang memadai. (5). Kompetensi guru dalam implementasi kurikulum KTSP masih bingung, sehingga pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. (6). Referensi buku paket IPS yang sesuai kurikulum KTSP belum memadai.

Maka perlu diupayakan suatu model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dengan media audio visual yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS. Dengan menyadari kenyataan tersebut maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Implementasi model CTL dengan media audio visual untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen"

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah pada Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diidentifikasi sebagai berikut : Hasil belajar IPS kelas VIII E di SMP Negeri 1 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen masih rendah, pembelajaran IPS masih menggunakan metode yang kurang bervariasi, strategi pembelajaran yang dilakukan guru IPS masih konvensional, pendekatan pembelajaran dengan metode ceramah yang tidak efektif

Adapun batasan masalahnya adalah : penelitian ini hanya dikenakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kedawung Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2014/2015, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari semester genap tahun pelajaran 2014/2015, rendahnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran dikarenakan keadaan pembelajaran di kelas kurang variatif sehingga peserta didik cenderung pasif, rendahnya prestasi belajar IPS yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut : bagaimanakah pelaksanaan model CTL dengan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas VIII E SMP N 1 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen, bagaimanakah pelaksanaan model CTL dengan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII E SMP N 1 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen, bagaimanakah pelaksanaan model CTL dengan media audio visual untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII E SMP N 1 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk : mengetahui peningkatan prestasi belajar IPS setelah diterapkannya model pengajaran CTL dengan media audio visual pada siswa kelas VIII E SMP N 1 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2014/2015, mengetahui pengaruh motivasi belajar IPS setelah diterapkan model pengajaran CTL dengan audio visual pada siswa kelas VIII E SMP N 1 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2014/2015, mengetahui pengaruh motivasi dan peningkatan prestasi belajar IPS setelah

diterapkan model pengajaran CTL dengan audio visual pada siswa kelas VIII E SMP N 1 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2014/2015.

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai : penelitian tindakan kelas dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang model pembelajaran CTL dalam pembelajaran mata pelajaran IPS, dengan penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPS kelas VIII E SMP Negeri 1 Kedawung akan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, guru menjadi kreatif, karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya untuk meningkatkan motivasi dan prestasi peserta didik, sesuai dengan visi sekolah di SMP Negeri 1 Kedawung, yaitu : "Terciptanya tamatan yang terdidik, Terampil dan Berbudi pekerti luhur" maka penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model CTL terhadap mata pelajaran IPS kelas VIII E SMP Negeri 1 Kedawung dapat mewujudkan berbagai keunggulan prestasi pendidikan dan pembelajaran.

### **Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan model CTL dengan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas VIII E SMP N 1 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan model CTL dengan media audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII E SMP N 1 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen?

3. Bagaimanakah pelaksanaan model CTL dengan media audio visual untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII E SMP N 1 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen?

#### Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui peningkatan prestasi belajar IPS setelah diterapkannya model pengajaran CTL dengan media audio visual pada siswa kelas VIII E SMP N 1 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2014/2015
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar IPS setelah diterapkan model pengajaran CTL dengan audio visual pada siswa kelas VIII E SMP N 1 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2014/2015.
3. Mengetahui pengaruh motivasi dan peningkatan prestasi belajar IPS setelah diterapkan model pengajaran CTL dengan audio visual pada siswa kelas VIII E SMP N 1 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2014/2015.

#### METODLE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kedawung Kabupaten Sragen, penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif yang bersifat praktis berdasarkan permasalahan riil dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2014/2015. Dipilihnya kelas ini adalah kelas tersebut terdapat suatu permasalahan dalam pembelajaran IPS yaitu rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa.

Waktu yang diperlukan adalah kurang lebih 3 bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2015

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal (Pra Siklus) Kegiatan Pembelajaran

Melihat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII E masih tergolong rendah dan tidak berbeda jauh dengan kondisi awal motivasi belajar. Dengan berdasar pada hasil yang dicapai pada nilai ulangan harian mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa kelas VIII E tergolong rendah yaitu dengan rata-rata 69,68 masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen yaitu sebesar  $\geq 75$ .

Dari hasil ulangan harian diatas pada mata pelajaran IPS dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa kelas VIII E berjumlah 32 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dengan prosentase mencapai 65,63 % dan siswa yang belum tuntas adalah sebanyak 11 siswa dengan prosentase 34,37 %, sehingga secara klasikal dapat dikatakan siswa kelas VIII E belum tuntas dalam belajarnya.

#### Siklus I

Adapun skor motivasi belajar siswa pada siklus 1 rata-rata sebesar 136,56 atau 78,84%. Pada siklus 1 siswa yang memperoleh skor  $\geq 80\%$  sebanyak 15 orang siswa atau mencapai 46,87%. Secara klasikal minat belajar siswa yang mencapai  $\geq 80\%$ , skor tersebut belum mencapai target yang ditentukan yakni sebesar  $\geq 80\%$ . prestasi belajar siswa pada siklus 1 masih tergolong rendah meskipun mengalami kenaikan dibanding dengan prestasi belajar pada kondisi awal. Secara klasikal siswa kelas VIII E dapat disimpulkan belum tuntas belajar.

Sedangkan prestasi belajar siswa pada siklus I rata-rata 73,12. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 orang siswa atau mencapai 71,87%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 9 orang siswa

atau mencapai 28,13%. Secara klasikal siswa yang tuntas belajar pada siklus 1 mencapai 73,12%, namun demikian belum mencapai target yang ditentukan yakni 80%.

#### Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus 1

N	Uraian	$\Sigma$	% Klasikal
1	Siswa yang memperoleh skor $\geq$ 80% pada siklus 1	1	46,87%

Sedangkan untuk prestasi belajar siswa pada siklus 1 setelah diterapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) mulai ada peningkatan. Nilai rata-rata siswa pada kondisi awal mencapai 69,68, sedangkan pada pelaksanaan siklus 1

meningkat menjadi 73,12. Siswa yang tuntas belajar pada kondisi awal sebanyak 21 siswa atau secara klasikal mencapai 65,63%, sedangkan pada siklus 1 meningkat menjadi 23 siswa atau secara klasikal mencapai 71,87%.

#### Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Pada Kondisi awal dengan Siklus 1

No	Uraian	Kondisi Awal	Siklus 1
1.	Ketuntasan Individu	21 siswa	23 siswa
2.	Ketuntasan Klasikal	65,63%	71,87%
3.	Nilai Rata-rata	69,68	73,12

Setelah dilakukan refleksi dan analisis, kondisi pembelajaran pada siklus 1 sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada kondisi awal tetapi belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu untuk peningkatan motivasi belajar sebesar  $\geq$  80% dan ketuntasan prestasi belajar (KKM) sebesar 75 atau tuntas secara klasikal sebesar 80%. Berdasarkan hal tersebut, maka guru atau peneliti dengan kolabolator memutuskan untuk melaksanakan tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan siklus II. Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya sehingga hasilnya diharapkan dapat menjadi lebih baik.

#### Siklus II

Skor motivasi belajar siswa pada siklus II rata-rata sebesar 149,28 atau 82,78%.

Pada siklus II ini, siswa yang memperoleh skor  $\geq$  80% sebanyak 22 orang siswa atau mencapai 68,75%. Sedangkan yang memperoleh skor dibawah  $\geq$  80% sebanyak 10 orang siswa atau mencapai 31,25%. Meskipun mengalami peningkatan, tetapi secara klasikal minat siswa yang mencapai  $\geq$  80% hanya sebesar 68,75%, skor tersebut belum mencapai target yang ditentukan yakni  $\geq$  80%.

Adapun prestasi belajar siswa pada siklus II mengalami kenaikan dibanding dengan prestasi belajar pada siklus I. Namun demikian secara klasikal siswa kelas VIII E masih ada yang belum tuntas belajar. Prestasi belajar siswa pada siklus II rata-rata 75,03. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 24 anak atau mencapai 75%,

sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 8 siswa atau mencapai 25%. Maka secara klasikal siswa yang sudah tuntas belajar adalah 75%, namun demikian secara klasikal masih belum mencapai target ketuntasan belajar yang ditentukan yakni 80%.

Berdasarkan hasil yang ditemukan pada siklus 1I motivasi belajar dan prestasi belajar

masih terlihat belum maksimal. Hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus 1, siswa yang memperoleh skor  $\geq 80\%$  sebanyak 15 orang siswa atau mencapai 46,87%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 22 siswa atau mencapai 68,75%, namun secara klasikal masih belum mencapai target yang ditentukan sebesar  $\geq 80\%$ .

#### Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus 1 Dengan Siklus II

No.	Uraian	Jumlah Siswa	% Klasikal
1.	Siswa yang memperoleh skor $\geq 80\%$ pada siklus 1	15 siswa	46,87 %
2.	Siswa yang memperoleh skor $\geq 80\%$ pada siklus 1I	22 siswa	68,75%

Sedangkan untuk prestasi belajar siswa pada siklus 1I juga mulai ada peningkatan. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 73,12, sedangkan pada pelaksanaan siklus 1I meningkat menjadi 75,03. Siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 23

siswa atau secara klasikal mencapai 71,87%, sedangkan pada siklus 1I meningkat menjadi 24 siswa atau secara klasikal mencapai 75%.

#### Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Pada Siklus I Dengan Siklus 1I

N	Uraian	Siklus I	Siklus II
1.	Ketuntasan Individu	23 siswa	24 siswa
2.	Ketuntasan Klasikal	71,87%	75%
	Nilai Rata-rata	73,12	75,03

Setelah dilakukan refleksi dan analisis, kondisi pembelajaran pada siklus 1I sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I tetapi belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu untuk peningkatan minat belajar sebesar  $\geq 80\%$  dan ketuntasan prestasi belajar (KKM) sebesar  $\geq 75$  atau tuntas secara klasikal sebesar 80%. Berdasarkan hal tersebut, maka guru atau peneliti dengan kolaborasi memutuskan untuk melaksanakan tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan siklus III. Siklus III ini merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya,

sehingga hasilnya diharapkan dapat menjadi lebih baik.

#### Siklus III

Skor motivasi belajar siswa pada siklus 1II rata-rata sebesar 150,84 atau 83,80%. Hal ini menunjukkan peningkatan dibandingkan pada siklus 1I yang hanya mencapai 149,28 atau 82,78%. Pada siklus III siswa yang memperoleh skor  $\geq 80\%$  sebanyak 26 orang siswa atau mencapai 81,25%, sedangkan yang memperoleh skor dibawah  $\geq 80\%$  sebanyak 6 orang siswa atau mencapai 18,75%. Dengan demikian secara

klasikal motivasi belajar siswa yang mencapai  $\geq 80\%$  mencapai 81,25%, skor tersebut telah melampaui target yang ditentukan.

Adapun prestasi belajar siswa pada siklus 1II mengalami kenaikan dibanding dengan prestasi belajar pada siklus II. Secara klasikal siswa kelas VIII E pada siklus III masih ada yang belum tuntas belajar. Prestasi belajar siswa pada siklus 1II rata-rata 80,12. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 27 orang siswa atau mencapai 84,38%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 5 orang siswa atau mencapai 15,62%. Maka secara klasikal siswa yang sudah tuntas belajar adalah 84,38%. Hal ini menunjukkan bahwa pada

siklus III prestasi belajar siswa telah terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus II. Secara klasikal telah melampaui batas target ketuntasan belajar yang ditentukan yakni 80%.

Berdasarkan hasil yang ditemukan pada siklus 1I minat belajar dan prestasi belajar masih terlihat belum maksimal. Hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II siswa yang memperoleh skor  $\geq 80\%$  sebanyak 22 siswa atau mencapai 68,75%, pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 26 siswa atau mencapai 81,25%, sehingga secara klasikal motivasi belajar siswa telah melampaui target yang telah ditentukan yaitu sebesar  $\geq 80\%$ .

#### Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus 1I dengan Siklus III

N	Uraian	$\Sigma$ Siswa	% Klasikal
1.	Siswa yang memperoleh skor $\geq 80\%$ pada siklus II	22 siswa	68,75%
2.	Siswa yang memperoleh skor $\geq 80\%$ pada siklus III	26 siswa	81,25%

Sedangkan untuk prestasi belajar siswa pada siklus 1II juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 75,03, sedangkan pada pelaksanaan siklus 1II meningkat menjadi 80,12. Siswa yang

tuntas belajar pada siklus II sebanyak 24 siswa atau secara klasikal mencapai 75%, sedangkan pada siklus 1II meningkat menjadi 27 siswa atau secara klasikal mencapai 84,38%.

dengan Siklus III

#### Perbandingan Perstasi Belajar Siswa Pada Siklus II

N	Uraian	Siklus II	Siklus III
1.	Ketuntasan Individu	24 siswa	27 siswa
2.	Ketuntasan Klasikal	75 %	84,38 %
3.	Nilai Rata-rata	75,03	80,12

Setelah dilakukan refleksi dan analisis, kondisi pembelajaran pada siklus 1II sudah

mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus II dan sudah mencapai target yang

telah ditentukan yaitu untuk peningkatan motivasi belajar sebesar  $\geq 80\%$  dan ketuntasan prestasi belajar (KKM) sebesar  $\geq 75$  atau tuntas secara klasikal sebesar 80%. Berdasarkan hal tersebut, maka guru

atau peneliti dengan kolaborator memutuskan untuk berhenti pada siklus III atau tidak melanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

#### Perbandingan

##### Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Siklus I, II dan III

##### Perbandingan Motivasi Belajar Siswa

##### Pada siklus I, II dan III

N	Uraian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Skor Rata-rata	136,57	149,28	150,84
2.	Ketuntasan klasikal	75,87%	82,78%	83,80%
3.	Jumlah siswa yang mencapai $\geq 80\%$	15 siswa	22 siswa	26 siswa

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I, II dan III menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan media

audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII E SMPN 1 Kedawung, Sragen.

#### Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Siklus I, II dan III

##### Perbandingan Prestasi Belajar Siswa

##### Pada Kondisi Awal, Siklus I, II dan III

N	Uraian	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai Rata-rata	69,68	73,12	75,03	80,12
2.	Ketuntasan Klasikal	65,63%	71,87%	75%	84,38%
3.	Jumlah Siswa yang mencapai $\geq 75$	21 siswa	23 siswa	24 siswa	27 siswa

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I, II dan III menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan media audio visual dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Kedawung Kabupaten Sragen.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran IPS

Didalam menggunakan model pembelajaran yang tepat mampu memberikan peran aktif siswa sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Demikian pula dengan

adanya kerjasama dalam pembelajaran yang baik antara siswa dengan guru, atau siswa dengan siswa hal ini diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat lebih memahami materi sehingga dapat memperoleh skor di atas KKM. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), merupakan salah satu model pembelajaran CTL ini merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana.

Sehingga hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tujuan dalam pembelajaran model CTL dapat tercapai yakni dengan meningkatnya kinerja siswa, siswa dapat saling menghargai satu dengan yang lain meskipun latarbelakang mereka berbeda, bekerjasama dengan baik, saling membantu, berbagi tugas, aktif bertanya, dapat menghargai pendapat yang berbeda, mau menjelaskan atau menyampaikan ide, menjadi lebih berani untuk tampil kedepan pada saat presentasi. Penetapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPS dapat menjadikan siswa merasa senang dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran ini. Terkait dengan hal tersebut sesuai dengan penelitian Diah Nugraheni (2006) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Begitu juga dengan jurnal Dawidji (2008) yang menyatakan bahwa penggunaan model CTL terhadap motivasi dan prestasi belajar IPS tersebut terbukti secara signifikan bahwa motivasi sangat terkait dengan prestasi belajar.

2. Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat tiap siklusnya setelah adanya

penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Terkait dengan hal tersebut, hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan ketuntasan secara klasikal angket minat belajar mencapai 46,87%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi sebesar 68,75%, tetapi belum mencapai target yang telah ditentukan yakni sebesar 80%. Motivasi belajar siswa pada siklus III kembali mengalami peningkatan, secara klasikal minat belajar siswa mencapai 81,25%, skor tersebut telah melampaui target yang telah ditentukan. Meningkatnya motivasi belajar siswa dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Evi Rosalina (2011) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran model ceramah serta dapat membangkitkan motivasi belajar pada siswa.

Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hal tersebut, setelah dilaksanakan penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan minat belajar siswa. Motivasi adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Winkel, 2005: 30). Hal ini terbukti bahwa peningkatan motivasi belajar diikuti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa dari

siklus I, II sampai siklus III. Pada siklus I secara klasikal ketuntasan belajar siswa sebesar 71,87%, kemudian pada siklus II peningkatan mencapai ketuntasan klasikal sebesar 84,38%.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi, Burhanuddin, dan Senduk (2003;13) memberikan batasan tentang pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) sebagai berikut : Pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning) adalah konsep belajar di mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan konteks yang terbatas. sedikit-demi-sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya di masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara teori dan hasil temuan dalam penelitian ini, maupun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yaitu penerapan pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan hal-hal sebagai berikut :

Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran IPS terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Kedawung. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat terlihat pada tiap siklus, berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa, pada siklus I pencapaian

meningkat menjadi sebesar 75%, dan pada siklus III kembali menunjukkan

siswa sebesar 75,87 %, siklus II pencapaian siswa sebesar 82,78 % dan pada siklus III mengalami peningkatan 83,80 %;

Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran IPS terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Kedawung. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat terlihat pada tiap siklus, berdasarkan hasil ketuntasan nilai prestasi belajar siswa, pada siklus I pencapaian siswa sebesar 71,87 %, siklus II pencapaian siswa sebesar 75 % dan pada siklus III mengalami peningkatan 84,38 %.

### **Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, terdapat sejumlah implikasi penting terhadap upaya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS, yaitu : Pertama, model pembelajaran CTL dapat meningkatkan motivasi dan prestasibelajar siswa, hendaknya dikembangkan dan dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi, mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata (simulasi). Konsekuensi logisnya, guru harus menguasai materi dengan penggunaan model pembelajaran tersebut. Penggunaan model pembelajaran CTL harus dikembangkan agar pembelajaran di kelas efektif; Kedua, mengingat bahwa motivasi belajar yang kuat dapat diraih apabila dorongan, perhatian dan arahan perbuatan belajar untuk belajar IPS ada pada diri siswa, maka pada setiap proses pembelajaran para siswa harus diberi kesempatan untuk berkreasi mempresentasikan pendapat dan karyanya di depan kelas untuk ditanggapi oleh teman. Konsekuensinya adalah suasana kelas kondusif dan demokratis.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, adapun beberapa saran yang dapat disampaikan adalah : (1). bagi Siswa, hendaknya siswa mampu mempertahankan proses dan hasil belajarnya pada pembelajaran yang lain; (2). untuk Guru, hendaknya penggunaan model Contextual Teaching and Learning dapat dilaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil

belajar siswa; (3). untuk Sekolah, hendaknya pembelajaran model Contextual Teaching and Learning perlu dikembangkan dan didukung dengan penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran; (4). untuk Peneliti Lain, penelitian ini masih terbatas pada konsep prana dan penyimpangan sosial, untuk itu perlu penelitian lebih lanjut dengan konsep pembelajaran yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Dawidji.2008. *Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan K.K. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: University Press. Univesitas Negeri Surabaya.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.